

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Indonesia merupakan Negara agraris. Sektor pertanian tersebut terdapat berbagai bidang misalnya bidang pertanian hortikultura, bidang peternakan, bidang perikanan dan lain – lain. Dari berbagai bidang tersebut sangat berpotensi sekali untuk dijadikan usaha, misalkan di bidang pertanian yaitu dari sayuran anorganik (sayuran yang menggunakan pupuk kimia) ke sayuran organik yang memakai pupuk organik. Dan begitu pula dengan bidang peternakan yaitu pemerintah menggalakan program yaitu ketahanan pangan salah satunya, begitu juga di bidang lainnya, namun tidak dikelola masyarakat dengan baik.

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat besar, saat ini ada $\pm$ 235 juta penduduk yang tersebar luas dari Sabang sampai Merauke. Jumlah penduduk yang sangat besar ini dapat dijadikan tolak ukur utama pemerintah pusat dan daerah, sehingga arah perekonomian Indonesia masa itu dibangun untuk berkembangnya perekonomian bangsa, maka dimulailah rencana masa depan Indonesia menuju era industrialisasi, dengan adanya tolak ukur sektor pertanian.

Pembangunan di bidang pertanian merupakan pilihan yang sangat tepat untuk saat ini. Hal ini disebabkan oleh besarnya pengaruh sektor pertanian terhadap pembangunan nasional, bukan saja sumbangan terhadap produk domestik dan devisa Negara, melainkan ada yang lebih penting yaitu penyerapan tenaga kerja, penyediaan kebutuhan pokok, serta terpenting yaitu sebagai cara untuk mengurangi kemiskinan yang diderita oleh masyarakat Indonesia khususnya yang berada di daerah pedesaan.

Berbagai penelitian telah dilakukan baik diluar maupun di dalam negeri yang menunjukkan bahwa tidak sesuai kemampuan sektor pertanian dalam menunjang pembangunan nasional di Indonesia diantaranya yaitu adanya perilaku menyimpang terhadap pembangunan sistem agribisnis dari hulu hingga hilir. Pembangunan pertanian yang bertumpu pada subsistem produksi merupakan salah satu tuntutan pengembangan pangan dimasa lalu yang mengakibatkan kurang berkembangnya sistem kewirausahaan.

Program pemberdayaan masyarakat melalui program wirausaha agribisnis harus dilandasi oleh konsep menuju terwujudnya sistem usaha agribisnis industrial dengan melalui aplikasi tepat guna, yaitu setiap aktivitas dan komponen usaha harus saling terkait dalam satu hubungan struktural fungsional dengan komponen usaha yang lain, baik secara horizontal maupun vertikal. Program pengembangan usaha agribisnis perdesaan yang dilakukan oleh masyarakat adalah bagian upaya dari pemberdayaan melalui penumbuhan wirausaha untuk mendukung program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri pedesaan.

Menyadari pentingnya keterkaitan antara komponen dan pelaku agribisnis dilapangan, maka melalui kelompok usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sangat dipandang perlu untuk diinisiasi penumbuhan kelompok usaha agribisnis dipedesaan, yang berorientasi pada upaya peningkatan pengetahuan, Kemampuan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, dengan melalui kemitraan usaha yang paling mendukung, saling membutuhkan, dan saling menguntungkan bagi masyarakat yang terlibat didalamnya. Yang didasari dengan pembekalan keterampilan melalui program pelatihan terpadu kepada yang berkelanjutan.

Aktivitas dan kreativitas yang dilakukan masyarakat harus senantiasa di tumbuh kembangkan melalui penyuluhan, pelatihan, pendampingan, pemberian motivasi serta bantuan sarana prasarana, dan pemodalan dengan pemberdayaan wirausaha sehingga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan. Adanya kebersamaan, didalam usaha dan kesamaan didalam tujuan adalah modal dasar dibentuknya sebuah kelompok usaha, hal ini dapat mempermudah adanya pengembangan, pemberdayaan dan peningkatan hasil produksi serta memperluas jaringan pemasaran, yang telah kini yang di terapkan pada Kelompok Tani Budidaya Ikan Lele Tirta Makmur.

Kelompok Tani Budidaya Ikan lele yang sering disebut Pokdakan lele Tirta Makmur yang terletak di Desa KedungBocok Kec. Tarik Kab. Sidoarjo. Pokdakan Tirta Makmur ini merupakan suatu kelompok wirausaha bersama yang berlandaskan kelembagaan yang telah didukung oleh pemerintah yang berasaskan perekonomian rakyat. Kelompok ini bergerak di bidang pelatihan budidaya, dan pemasaran. Dan komoditas yang dihasilkan oleh Pokdakan Tirta Makmur yaitu ikan lele.

Berdasarkan penjelasan di atas maka saya mengambil judul praktek kerja (PKL) mengenai “ **Manajemen Usaha Budidaya ikan Lele Pokdakan Tirta Makmur Ds. KedungBocok Kec. Tarik – Sidoarjo** ”.

1.2 Tujuan

1.2.1. Tujuan Umum

1. Sebagai Syarat untuk mengikuti ujian mata kuliah Praktek Kerja Lapang (PKL).
2. Mengaplikasikan teori yang sudah diterima selama perkuliahan
3. Untuk menambah kemampuan mahasiswa agar lebih terampil sebelum menghadapi dunia kerja yang sebenarnya
4. Menambah wawasan bagi mahasiswa mengenai dunia usaha atau berbisnis yang sesungguhnya

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui manajemen usaha Pokdakan Lele Tirta Makmur Ds. Kedung Bocok Kec. Tarik Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha Pokdakan Lele Tirta Makmur Ds. Kedung Bocok Kec. Tarik Sidoarjo.
3. Untuk menambah pengalaman bekerja di Pokdakan Tirta makmur KedungBocok Kec. Tarik Sidoarjo.

1.3 Manfaat

1. Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang ini, diharapkan dapat meningkatkan pengalaman, pemahaman tentang keberadaan usaha agribisnis Pokdakan lele dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan.
2. Memiliki pengetahuan untuk menjadi seorang pengusaha yang berpengalaman Memiliki bekal untuk menghadapi dunia usaha atau berbisnis sesungguhnya.